



**METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN ANAK DI DESA HITEURAT
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

SITI KHOLILA SARI
NIM. 15 201 00123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS
AI-QUR'AN ANAK DI DESA HITEURAT
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI KHOLILA SARI

NIM. 15 201 00123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2019



METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS
AI-QUR'AN ANAK DI DESA HITEURAT
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI KHOLILA SARI
NIM. 15 201 00123



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

H. Nurfin Sihotang MA. Ph.D
NIP.19570719 199303 1 001

Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak di
Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang
Lawas Utara.
Nama : Siti Kholila Sari
Nim : 15 201 00123
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, September 2019


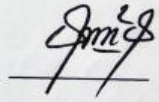
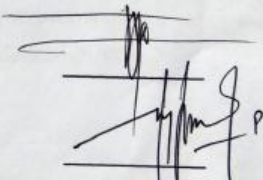
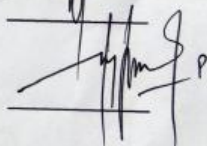
Dekan



Dr. Laila Huda, M. Si
NIP: 19740920 200003 2 002

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI KHOLILA SARI
NIM : 15 201 00123
JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak di
Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang
Lawas Utara.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Anhar, M.A (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Drg.H. Dame Siregar, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 September 2019
Pukul : 08.00 s.d. 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 82,5 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.38
Predikat : **Sangat Memuaskan**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI HOLILA SARI
NIM : 15 201 00123
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 05 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Siti Kholila Sari

NIM.1520100123

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI HOLILA SARI
NIM : 15 201 00123
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 05 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Siti Kholila Sari

NIM.1520100123

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “ Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benararan pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Siti Kholila Sari
SITI KHOLILA SARI
NIM. 1520100123

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **SITI KHOLILA SARI**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

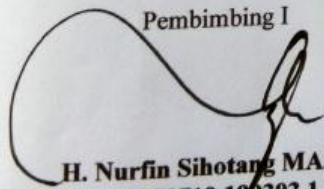
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Siti Kholila Sari** yang berjudul ***Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara***, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring hal diatas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

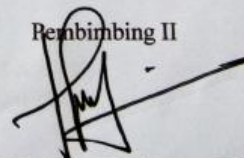
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



H. Nurfin Sihotang MA. Ph.D
NIP.19570719 199303 1 001

Pembimbing II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

KATA PENGANTAR



Syukur Al-Hamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah menyampaikan Risalah-Nya kepada seluruh makhluk untuk menuntun manusia mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

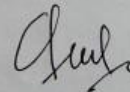
Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, selain itu peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh pusat Kota Padangsidimpuan dengan lokasi penelitian. Namun berkat bimbingan dan arahan Bapak/Ibu Dosen pembimbing, do’a dari orangtua, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, MA, Ph. D, pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, pembimbing II telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta Wakil Rektor.
3. Ibu Dr. Leliya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga sebagai Pembimbing Akademik.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum, Kepala perpustakaan, dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendo'akan peneliti sehingga penelitian bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan peneliti yang yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data.
9. Sahabat-sahabat dekat peneliti di Kos, PPL, KKL.
10. Kepada Rekan-rekan Mahasiswa PAI-4 yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, dan seluruh PAI dengan Nomor Induk Mahasiswa 15 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidempuan.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT, semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi persiapan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2019
Peneliti,



SITI KHOLILA SARI
NIM. 15 201 00123

5. Adab Membaca Al-Qur'an.....	34
6. Indikator Membaca Al-Qur'an.....	37
C. Penelitian Relevan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Gambaran Umum Masyarakat dan Letak Geografis Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan	49
2. Kondisi Masyarakat Desa Hiteurat	49
3. Sejarah Pengajian.....	51
B. Temuan Khusus.....	53
1. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	53
2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	64
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Siti Kholila Sari
Nim : 15 201 00123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak di
Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten
Padang Lawas Utara

Belajar dan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi ummat Islam, sehingga banyak Ayat Al-Qur'an dan Hadist yang menerangkan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Di Desa Hiteurat telah disediakan tempat untuk belajar baca Al-Qur'an yang di sebut dengan istilah pengajian malam, anak-anak di Desa tersebut rutin mengikuti pengajian yang diadakan setelah Maghrib. Namun realitasnya masih banyak diantara anak yang tidak paham huruf hijaiyah, tajwid, dan tidak dapat membaca Al-Qur'an. Sehubungan dengan masalah ini, diperlukan adanya upaya pembaharuan dalam bidang pelaksanaan dan metode pembelajaran baca Al-Qur'an.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an anak, dan apa saja metode pembelajaran baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an anak dan metode pembelajaran baca Al-Qur'an anak.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh dilapangan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari empat tempat pengajian anak di Desa Hiteurat, bahwa pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an diadakan pada malam hari antara shalat Mahgrib dan Isya, gurunya berjumlah empat orang, disetiap tempat pengajian memiliki jumlah murid yang berbeda. Adapun model metode yang digunakan adalah Iqro' dan Alif-alifan (*Al-Baghdadi*). Pada pembelajaran model metode Iqro' guru mengaji tidak semua menggunakan langkah-langkah yang diterapkan karena keterbatasan waktu, sedangkan pada model metode alif-alifan Pada saat mengajar baca Al-Qur'an guru mengaji menyimak murid satu-persatu terutama yang belum bisa mengeja, guru mengulang kembali bacaan sampai anak didik bisa, hal ini mengakibatkan anak tidak bisa aktif karena terlebih dahulu mengikuti guru dalam membaca. Dengan huruf-huruf yang hampir sama, anak-anak merasa sulit membedakan antar huruf.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an	14
2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Al-Qur'an	18
a. Metode Iqra'	18
b. Metode Al-Barqy	19
c. Metode SAS	21
d. Metode Tartil.....	23
e. Metode Amma.....	24
f. Metode Al-Baghdadi.....	26
B. Baca Al-Qur'an	28
1. Pengertian Baca Al-Qur'an.....	28
3. Dasar dan Tujuan Membaca Al-Qur'an.....	31
4. Manfaat Membaca Al-Qur'an.....	34

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an	14
2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Al-Qur'an	18
a. Metode Iqra'	18
b. Metode Al-Barqy	19
c. Metode SAS	21
d. Metode Tartil.....	23
e. Metode Amma.....	24
f. Metode Al-Baghdadi.....	26
B. Baca Al-Qur'an	28
1. Pengertian Baca Al-Qur'an.....	28
3. Dasar dan Tujuan Membaca Al-Qur'an.....	31
4. Manfaat Membaca Al-Qur'an.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Sehingga dijadikan pedoman yang memberikan tuntunan hidup bagi manusia. Baik hubungannya dengan Allah, maupun dengan sesama makhluk lainnya.¹

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al-Salih berarti "bacaan", asal kata *qara-a*. Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al-Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun defenisi Al-Qur'an adalah: Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw, dan yang di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.² Sedangkan secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata قرأ - يقرأ - قرأنا berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca.³

Ibnu Khaldun di dalam kitab *al-muqaddimah* menunjuk pentingnya pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, pendidikan Al-Qur'an menjadi fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena

¹Manna' Kholid Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Lintera Antara Nusa, 2010), hlm. 17.

²Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Putra, 1996), hlm. 15.

³Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1973), hlm. 335.

Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan. Ibnu Sina juga menasihati agar memperhatikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, segenap potensi anak baik jasmani maupun akalny dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini agar anak mendapat bahasa aslinya, sehingga akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.⁴

Mempelajari Al-Qur'an harus didahului dengan kegiatan membaca. Perintah membaca ini sendiri adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Kata *Iqro'* sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama.⁵ Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-alaq: 1-5)⁶

⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm.12.

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 70.

⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 479.

Ayat ini dipahami bahwa Allah SWT mendorong manusia membaca Al-Qur'an dengan benar, agar termotivasi menggali pelajaran yang ada didalamnya dan sebagai petunjuk bagi manusia agar beriman kepada Allah SWT serta tidak termasuk kepada golongan orang-orang yang merugi.

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Dengan membaca manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁷ Al-Qur'an sendiri diberi nama Al-kitab yang berarti bacaan yang tercatat dalam lembaran' tersirat dari sini pentingnya menulis disamping membaca. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an.

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Artinya: Dan kalau Kami turunkan kepadamu (Muhammad) tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata. (Q.S. al-An'am:7)⁸

Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, namun harus juga melalui latihan, praktek, mencontohkan, serta mengulang-ulang lafaz orang yang baik bacaannya. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Qiyamah.

⁷Said Agil Husin Al-Munawir, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

⁸Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), hlm.128.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ إِنَّهُ ۗ

Artinya: Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu (Q.S. al-Qiyamah:18)

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ۚ

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat.(Q.S. al-A'raf: 204)⁹

Maksud Ayat ini adalah Nabi Muhammad Saw dilarang oleh Allah SWT menirukan bacaan Jibril as. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril as. selesai membacanya, agar Nabi Muhammad Saw dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. Ayat ini menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an itu harus memperhatikan penerapan hukum tajwid, makhraj, dan tanda wakafnya.

Kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an sangat perlu tajwid, tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, disamping pula diperhatikan hubungan setiap huruf. ¹⁰

Pada dasarnya Al-Qur'an adalah kunci untuk mengajarkan sholat, dan amal yang pertama sekali dihisap di akhirat nanti ialah shalat. Oleh sebab itu

⁹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), hlm.176.

¹⁰Manna Khalid Al-Qottan, *Studi Ilmu-ilmu...*, hlm. 236.

memasyarakatkan membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal yang sangat urgen dalam kehidupan umat muslim. Sehingga tidak ada tawaran ataupun alasan bagi setiap muslim untuk tidak dapat membaca Al-Qur'an meskipun dengan kemampuan yang rendah. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: Dalam Al-Quran itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian (Q.S. al-Isra':106).¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw dengan maksud agar diajarkan kepada manusia sepanjang zaman. Anak merupakan bagian dari manusia di dunia ini yang juga berhak mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari orang dewasa, terutama dari ayah dan ibu. Sehingga orangtua memikul beban kewajiban untuk mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an agar tidak buta huruf.

Pada hakikatnya masyarakat besar itu dibentuk dari satuan kecil yang disebut dengan keluarga. Ketika satuan kecil ini baik, penangananyapun lebih mudah otomatis masyarakat pun menjadi baik. Keluarga adalah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak, karena dalam keluarga setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.¹²

¹¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Perkata, Terjemahan Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Sagara), hlm. 293.

¹²Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.168.

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama, partisipasi orangtua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan dirumah. Orangtua harus mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak usia dini, tujuannya untuk mengarahkan keyakinan mereka bahwa Allah SWT adalah pencipta dan Al-Qur'an merupakan firmanNya yang memuat petunjuk, inspirasi, dan analisa dalam pemikiran intelektual.

Oleh karena itu, salah satu cara terpenting dalam membina dan membimbing anak adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur'an sejak masih anak-anak, karena masa inilah masa pembentukan watak yang ideal sudah diajarkan Al-Qur'an supaya tertanam kecintaan kepada Allah SWT dan RasulNya, sehingga dengan sendirinya ada keterkaitan yang erat terhadap Al-Qur'an.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Utsman ra, dari Nabi Saw bersabda, “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR.Bukhari).¹³

Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an dapat dilakukan oleh orangtua maupun pendidik. Seperti di Desa Hiteurat telah disediakan sarana tempat belajar Al-Qur'an untuk anak-anak yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang dikenal dengan istilah pengajian malam. Imam Sayuti juga mengatakan, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga anak terbiasa tumbuh di atas

¹³Achamd Sunarto dkk, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid 6* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), hlm. 631.

fitriah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati anak sebelum ia dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.¹⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Hiteurat Kecamatan Holongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa di Desa tersebut sudah disediakan sarana ataupun tempat yang dapat digunakan untuk mendukung anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Salah satu sarana yang dimaksud oleh penekiti Diantara sarana yang disediakan yaitu adanya empat tempat pengajian yang diadakan malam hari tepatnya pada waktu maghrub dan isya di rumah warga, sehingga banyak diantara para orangtua yang mempercayakan guru mengaji sebagai seseorang yang mampu mengajari anaknya membaca Al-Qur'an, meskipun ada juga yang tetap mengajari anaknya sendiri dirumah.¹⁵ Selain dari pada itu, guru mengaji juga menggunakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Secara umum, metode yang digunakan guru-guru mengaji di Desa ini adalah metode dengan buku iqro' dan Alif-alifan (Al-Baghdadi). Akan tetapi sampai saat ini masih banyak anak yang tidak bisa mengenal dan membedakan huruf hijaiyah, penggunaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.¹⁶

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melihat dan mengetahui tentang pelaksanaa pembelajaran Al-Qur'an bagi anak dan

¹⁴Husnel Anwar, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 67.

¹⁵Hasil *Observasi* Peneliti di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan, tanggal 03 Desember 2018 Pukul 16: 13 WIB.

¹⁶*Observasi*, di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan, tangal 15 Desember 2013 Pada Pukul 19:30 WIB.

begitu juga metode yang diterapkan oleh guru mengaji. Partisipasi orangtua juga sangat dibutuhkan agar anak dalam membaca Al-Qur'an mendapatkan hasil yang lebih efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari metode apa yang diterapkan oleh guru pengajian di Desa Hiteurat tersebut dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Namun jika diperhatikan anak-anak yang berada di Desa Hiteurat masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwidnya maupun makhrasnya. Maka dari itu timbul pertanyaan mengenai metode apa yang diterapkan di Desa Hiteurat yang kemudian diberi judul : **“Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongan Kabupaten Padang Lawas Utara”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, maka penelitian ini hanya di batasi seputar permasalahan pada metode pembelajaran membaca Al-Qur'an anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupten Padang Laawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai pada judul ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai suatu tujuan.
2. Pembelajaran secara etimologi sering diidentikkan dengan kata mengajar dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orangtua supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” yang menjadi “pembelajaran” yang berarti proses pembuatan atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar.¹⁸ Namun peneliti membatasi pembelajaran Al-Qur’an pada bagian metode baca Al-Qur’an.
3. Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ter dengan melisankan atau hanya dalam hati. adalah huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat dengan pena, pensil, cat dan sebagainya. Jadi adalah huruf-huruf hijaiyah yang terkandung dalam ayat Al-Qur’an sesuai dengan ketentuan nahwu sorof.¹⁹
4. Tulis adalah huruf, angka, yang dibuat dengan pena, pensil, dan sebagainya²⁰. Pembelajaran menulis dimulai dari asas bertahap diantaranya: menulis atau menyalin huruf mulai dari huruf-huruf hijaiyah,

¹⁷Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

¹⁸Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 54.

¹⁹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesi-Arab* (Surabaya: Pustaka Proresif, 2007), hlm. 75.

²⁰W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 5.

menyalin kata, menulis kalimat sederhana, *imla'*, dan sebagainya yang terkandung di ayat Al-Qur'an.²¹ Namun peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan memfokuskan pada model metode baca Al-Qur'an.

5. Al-Qur'an secara harfiah berarti " bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat membandingi *Al-Qur'an Al-Karim*, bacan sempurna lagi mulia itu.²²
6. Anak adalah anugrah yang diberikan Allah kepada orangtua, orangtua yang diberikan anugrah tersebut tentu memiliki hak dan kewajiban timbal balik, yaitu orangtua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, maupun masa depannya.²³ Masa anak-anak dibagi menjadi dua periode, yaitu awal masa kanak-kanak dan akhir masa kanak-kanak. Anak dimaksud peneliti dalam pembahasan ini adalah anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) yang berusia 7-12 tahun dan mengikuti pengajian malam di Desa Hiteurat.

²¹Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012). Hlm. 105.

²²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm.3.

²³Samsul Munir Amin, *i Menyiapkan Masa Deoan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Apa saja metode pembelajaran baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru mengaji, sebagai bahan informasi bagi guru mengaji dan orangtua khususnya di Desa Hiteurat dan dapat menerapkam beberapa metode yang ditawarkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

2. Bagi anak, agar membantu anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan merasa bosan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya beberapa metode bentuk usaha yang ditawarkan, maka motivasi anak yang lebih kuat untuk giat belajar dan membaca Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan masukan dalam mengkaji masalah yang ada dalam penelitian ini.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk mempelajari yang lebih mendalam tentang usaha orangtua mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Kajian Teoritis yang terdiri dari: Pengertian Metode, pengertian pembelajaran, pengertian metode pembelajaran, pengertian membaca, pengertian Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, indikator membaca Al-Qur'an, manfaat membaca Al-Qur'an dan adap membaca Al-Qur'an.

Bab III berisi metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV paparan hasil penelitian yang berisi: Gambaran umum masyarakat Desa Hiteurat, kondisi Demografis, sejarah pengajian malam. Deskripsi hasil penelitian: Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat, metode pembelajaran baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti cara dari kata “*meta* dan “*hodos*”. Menurut Nasution kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, al-Wasilah, Thariqoh*”.¹ Menurut Asney semua kata ini berarti jalan yang harus ditempuh.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³ Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologi (istilah), metode dapat diartikan sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu”.⁴

Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, maka metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1989), hlm. 236.

²Subhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

³Dendy Sugono Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1545.

⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

cara-cara mengajar yang digunakan seorang guru atau instruktur.⁵Perlu diketahui bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Kata “pembelajaran” merupakan terjemahan dari kata “*intruction*”.⁷ Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak.

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif juga mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami tentang sesuatu hal yang sedang dipelajari.⁸

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar, Dikiyati dan Modjono berpendapat bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁹

⁵Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 73.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102.

⁸Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

⁹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 297.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan murid dapat mengerti materi yang diajarkan oleh guru dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For Collage Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan baik secara formal maupun non formal. Sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran maka semakin berhasil dalam pencapaian tujuan. Dengan pengajaran itu tidak hanya berlangsung dalam waktu formal dilembaga sekolah saja melainkan disetiap tempat terjadi pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.

¹⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.132.

- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menghasilkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Sistem pembelajaran dan metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

Ada beberapa metode yang sangat variatif dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab (hijaiyah), akan tetapi mengenalkan segala aspek terkait dengannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya yakni sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud adalah dalam hal metode pembelajaran Baca Al-Qur'an.

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52-53.

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode iqro'

Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat. Metode ini ditemukan oleh K.H. As'ad Humam. Adapun metode 'Iqro' adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkaiannya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode iqro' menekankan langsung pada latihan membaca dimulai tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkat yang sempurna. Adapun sistematika buku Iqro' diantaranya sebagai berikut:¹² Prinsip dan metode ini terdiri dari empat macam tingkat pengenalan yaitu:

- 1) Tariqat *assawiyah* (penguasaan pengenalan bunyi)
- 2) Tariqat *attadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- 3) Tariqat *mukaramah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki muqaramah yang sama)
- 4) Tariqat *latifatil athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).¹³

Beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan, bahwa metode Iqro' ini dapat dijadikan sebagai metode dalam pengajaran atau pembinaan baca Al-Qur'an, karena metode ini bertujuan agar anak didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai bentuk bacaan kalimat yang benar, sehingga memudahkan anak dalam memahami setiap pelajaran. Metode ini dapat diterapkan dengan cara guru pertama membaca penggalan ayat Al-Qur'an tersebut lalu si anak

¹²Departemen Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum Buku I* (SAS dan iqro') (Direktor Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 63.

¹³As'ad Huma, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an* (Yogyakarta: Balai Pustaka Litbang LPTQ Nasional, 2000), hlm.80.

tersebut membacanya kembali sesuai dengan apa yang dibaca gurunya. Dengan diterapkannya metode ini dalam pembinaan baca Al-Qur'an memungkinkan anak-anak dapat mempelajari cara-cara pengucapan huruf *hijaiyyah* dengan benar.

Adapun faktor pendukung metode iqro' ini yaitu:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan anak didik yang dituntun aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal.
- c) Komunikatif artinya jika anak murid mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d) Bila ada murid yang sama tingkat pembelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergiliran membaca sekitar dua baris sedang yang lain menyimak.

Sedangkan faktor penghambat sebagai berikut:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.¹⁴

b. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah salah satu metode belajar membacaxca dan menulis Al-Quran yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965.¹⁵ Metode pembelajaran baca tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan

¹⁴Muhammedi, "Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*", Volume 1, No. 1 Januari 2018, hlm. 101.

¹⁵Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendiidkan Anak Usia Dini*", Volume 7 Edisi 2, November 2013, hlm. 4.

seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintetik).¹⁶ Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati dan sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga yaitu:

- 1) أُ - د - ر - ج
- 2) م - ه - ك - ي
- 3) ك - ت - و - م
- 4) س - م - ل - ب

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh anak. Sebab empat lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak. Sehingga metode ini dinamakan “metode anti lupa”, karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila lupa.¹⁷

Metode Al-barqy digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi siswa pemula. Proses pembelajaran bermula dari *fase analitik* yakni guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan anak didik mengikutinya sampai hafal. Secara teoritis, apabila metode Al-barqy diterapkan pada anak kelas VI SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al-barqy diterapkan pada anak TK dengan

¹⁶Wiwik Anggranty, “Penerapan Metode Baca Al-Qur’an (Studi Diskriptip- Analitik di SMP NEGERI 2 Tenggarong)”, *Jurnal Intelegensia*, Volume 1 No. 1 April 2016, hlm. 108.

¹⁷Wiwik Anggranty, “Penerapan Metode...”, hlm.109.

cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-barqy antara lain:

- a) *Fase analitik*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan anak didik mengikutinya sampai hafal.
- b) *Fase sistetik*, yaitu satu huruf digabung dengan huruf yang lain sehingga menjadi satu bacaan.
- c) *Fase penulisan*, yaitu santri menebali san yang berupa titik-titik.
- d) *Fase pengenalan bunyi* \hat{f} - j - f yaitu pengenalan pada tanda baca *fatha, kasroh, dhommah*.
- e) *Fase pemindahan* yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi Arab yang sulit maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan
- f) *Fase pengenalan mad*
- g) *Fase pengenalan huruf asli*
- h) *Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca*
- i) *Fase pengenalan tanda waqof*.¹⁸

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Al-Barqy adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak aktif karena cara membacanya harus mengikuti gurunya terlebih dahulu.
- 2) Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.
- 3) Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun).
Adapun kelebihan metode Aal-Barqy sebagai berikut:
 - 1) Siswa akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya guru sampai hafal, kemudian setelah hafal guru menunjukkan huruf secara acak.
 - 2) Dikenalkan pada bacaan yang sering muncul.¹⁹

c. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Metode SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

¹⁸Muhammedi, "*Metode Pembelajaran...*", hlm. 110.

¹⁹Wiwik Anggranty, "*Penerapan Metode...*", hlm. 111.

Memiliki prinsip-prinsip yang disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis, dan landasan bahasa (linguistik).²⁰

Metode SAS adalah metode yang menggunakan pendekatan structural yaitu: memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan lebih jauh dari jumlah, bagian, yaitu belajar Al-Qur'an dimulai dari keseluruhan, kemudian kembali kebagian konteks.²¹ Melalui metode SAS anak diperkenalkan dengan kalimat, kemudian kalimat tersebut dirinci menjadi kata-kata, dipecah lagi menjadi suku kata, dan selanjutnya dipecah lagi menjadi huruf-huruf. Metode ini memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Lebih mudah mengajarkan dalam sistem klasikal karena pengajarannya untuk klasikal.
- 2) Murid terbiasa mendengarkan kalimat *toyyibah*
- 3) Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan kalimat *toyyibah* tersebut.
- 4) Semangat anak didik tinggi ketika diajar dengan menggunakan alat peraga.

Adapun kelemahan metode SAS adalah:

- 1) Kurangnya alat peraga yang dirasakan sangat mengganggu proses belajar mengajar
- 2) Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
- 3) Untuk menghafalkan huruf-huruf yang dikenalkan pada siswa, buku tersebut tidak dilengkapi contoh yang bervariasi sehingga harus membuat contoh yang lain, keadaan ini menyita dan membebani guru.²²


²⁰Otang Kurniawan dan Eddi Noviana, "Metode Membaca SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru" *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 5 No. 2 Oktober 2016, hlm. 150.

²¹M.Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih* (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1998), hlm. 88.

²²M.Tholib, *50 Pedoman Mendidik...*, hlm.

d. Metode Tartil

Tartil adalah perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi anak didik membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada.²³ Tartil berasal dari kata *ratala* yang berarti “serasi dan indah” ucapan kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar.


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu perlahan - lahan.²⁴ (Q.S. Al-Muzammil:4).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tartil berarti “pelan dan jelas”. Karena dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya.

e. Metode Amma

Metode ini ditemukan Abdul Aziz Abdul Ro'uf Al-Hafis, metode Amma adalah penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyyah dan tanda baca secara praktis dan sisitematis.²⁵ Salah satu keunggulan metode Amma ini adalah penekanan pelajaran, pada pengenalan dan pemahaman karakter

²³Muhammedi, “*Metode Pembelajaran...*”, hlm.110

²⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemahan Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 574.

²⁵ Team Amma (Ed), *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an* (Metode Amma) (Jakarta: Yayasan Amma), hlm. Vi.

huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis. Salah satu kunci metode amma adalah menekankan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian akan mengenal ilmu tajwid.

Proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode amma didahului pemahaman huruf-huruf Al-Qur'an (hijaiyah). Karena itu pelajaran yang dimuat dalam penggunaan metode amma adalah sebagai berikut:

Bagian I berupa: Cara belajar efektif baca Al-Qur'an terdiri dari 2 pelajaran yaitu:

- 1) : mengenal dan memahami karakter huruf hijaiyah
- 2) : mengenal dan memahami tanda baca

Bagian II terdiri dari 16 kunci panduan belajar sendiri baca Al-Qur'an terdiri dari 16 kunci yaitu :

- 1) 5 kunci pelajaran dasar belajar Al-Qur'an
- 2) 11 kunci pelajaran terapan ilmu tajwid

Bagian III Panduan mengajar untuk guru.²⁶

Pada tingkat pertama yaitu tingkat awal mempelajari Al-Qur'an hendaknya pengajarannya sudah dilaksanakan dengan merata, sehingga tidak terdapat lagi yang buta huruf Al-Qur'an. Dalam tingkat

²⁶Team Amma (Ed), *Kiat Mudah...*, hlm. X.

yang pertama ini yang dituntun adalah kepribadian membaca Al-Qur'an dengan baik, ini berlaku bagi anak-anak, orang dewasa, maupun orangtua. Dengan demikian Al-Qur'an benar-benar menjadi i'tibar petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan yang diridhoi oleh Allah SWT.²⁷ Dengan adanya berbagai metode yang seharusnya dapat dilakukan seorang guru mengajarkan Al-Qur'an diantaranya:

- a) Metode Amma yaitu metode penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.
- b) Metode Iqro' yaitu salah satu metode yang diharapkan dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai panduan bagi siswa, dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata, dan merangkainya dalam bacaan ayat Al-Qur'an.
- c) Metode SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan, memiliki prinsip-prinsip yang disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis, dan landasan bahasa (linguistik).
- d) Metode Al-Barqy. Metode ini membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan membantu ummat Islam lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an.
- e) Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, mempelajari Al-Qur'an dapat digunakan dengan berbagai metode. Melalui metode-metode tersebut dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Pertama guru membaca terlebih

²⁷Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV Diponegoro, 2000), hlm. 128-129.

dahulu kemudian disusul anak murid anak mengaji, kedua murid membaca didepan guru sedangkan guru menyimaknya, dan yang ketiga guru mengulang-ulang bacaan sedangkan anak/murid menirukan kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

f. Metode Al-Baghadi (Alif-alifan)

Metode Baghdadiyah adalah metode yang tersusun dibawa oleh Abdurrahman Al-Baghdadiyah, metode ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil²⁸

Metode Qa'idah Baghdadiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang diawali dengan pengenalan nama-nama huruf sesuai dengan bunyinya yang tepat. Adapun buku panduan Qa'idah Baghdadiyah hanya satu jilid saja dengan menggunakan 17 angka dan berbagai variasi bacaan. 30 huruf hijaiyah ditampilkan secara utuh dalam setiap langkahnya dan materinya di urutkan dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari mudah ke yang sukar, dari materi yang umum ke khusus secara terinci.²⁹ Metode ini masih sangat relevan dari dulu hingga sekarang, hanya saja masyarakat kita lebih mengenalnya dengan istilah *alif-alifan*. Ini terbukti dengan masih banyaknya orang yang memakai metode ini sebagai panduan dalam mengajar Al-Qur'an baik secara klasikal ataupun privat.

²⁸Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Alfabert, 2005), hlm. 392.

²⁹Ma'mun Syarif dan Asmaran, "Penerapan Metode Klasikal Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1 No. 1 April 2018, hlm. 62.

Karakteristik Metode Qa'idah Baghdadiyah:

- 1) Hafalan: Pada langkah awal dalam pembelajaran metode ini terlebih dahulu menghafal huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 30 dan menyebutnya dengan fasih.
- 2) Ejaan: Bagi siswa yang belum lancar untuk membaca perkalimat, terlebih dahulu huruf yang berbaris harus dieja.
- 3) Modul: Bagi siswa yang lebih dahulu menguasai materi, dapat meneruskan ke materi atau halaman berikutnya tanpa harus menunggu temannya yang lain.
- 4) Tidak Variatif: Metode ini hanya terdiri dari satu jilid saja.
- 5) Pemberian contoh yang absolut: Setiap huruf hijaiyah ditampilkan secara utuh dalam setiap fasalnya
- 6) Fleksibel: Metode ini dapat digunakan siapa saja, anak-anak atau dewasa.³⁰

Kelebihan dan kekurangan metode ini adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- 3) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif
- 4) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh.
- 5) Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- 6) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 7) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Kekurangan:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama pada bagian awal belajar karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca.
- 3) Kurangnya variatif karena menggunakan satu jilid saja.
- 4) Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa perubahan.
- 5) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.³¹

³⁰Ma'mun Syarif dan Asmaran, "Penerapan Metode...", hlm. 63.

B. Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Al-Qur'an

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk atau kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut Bahasa Arab dalam kamus Al-munawwir adalah “*qoro'a – yaqro'u*” yang berarti “baca-membaca”, diartikan:

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang ters (dengan melisankan atau dalam hati saja).
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang ters.
- c. Mengucapkannya.
- d. Mengetahui, meramalkan.
- e. Memperhitungkan.³²

Salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini adalah membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita, karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.³³ Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan sarana untuk memperkaya diri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Pentingnya membaca bagi manusia, dijelaskan oleh M. Quraish Shihab:

“Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa “membaca adalah syarat utama membangun peradaban” dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.³⁴

³¹Ma'mun Syarif dan Asmaran, “Penerapan Metode...”, hlm. 64.

³²Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesi-Arab* (Surabaya: Pustaka Proresif, 2007), hlm. 75.

³³Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 5.

³⁴M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.170.

Al-Qur'an adalah sumber agama (ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah.³⁵ Dan menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan" asal kata "qaraa".³⁶

Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al-Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun defenisi Al-Qur'an ialah: " kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah."³⁷ Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah sebagai berikut:

- 1) Kitab yang hanya berisi tentang firman Allah.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ

لَوْ جَدُّوا فِيهِ أَحْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ? kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (Q.S. an-Nisaa :82).

³⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.93.

³⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: CV. Jaya Sakti 1989), hlm.16.

³⁷M. Quraish Shihab, et.all, *Sejarah dan ulumul Qur'an* (Jakarta: PustakaFirdaus, 2008), hlm. 13.

- 2) Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril menggunakan Bahasa Arab.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٣﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ
 عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ
 عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas.³⁸ (Q.S. Asy-Syu'ara': 192-195).

- 3) Kitab yang diturunkan tersebut sebagai pedoman bagi seluruh makhluk hidup sampai akhir zaman, sebagai mana dalam firman Allah SWT.

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ ﴿٤١﴾ فَمَنْ
 أَهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ﴿٤٢﴾
 وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٤٣﴾

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) untuk manusia dengan membawa kebenaran, siapa yang mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri. Dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu

³⁸Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahannya* (Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 375.

sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka. (Q.S. az-Zumar ayat :41)³⁹

Berpijak dari berbagai pengertian Al-Qur'an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah SWT, yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril yang ters dalam *Mushaf*. Membacanya dinilai sebagai ibadah dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan yang lebih baik.

2. Dasar dan Tujuan Baca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dapat dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya:

a. Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal dasar. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara

³⁹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan Hafalan dan Terjemahannya* (Jakarta: Almahira, 2015), hlm.463.

kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq:1-5)⁴⁰

b. Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.⁴¹ Dalam bahasa Arab, psikologi sering kali disebut dengan “ ilmu *nafs*” yang berarti “ilmu jiwa”. Kata *nafs* dalam bahasa Arab mengandung arti jiwa, roh, darah, jasad, orang, dan diri.

Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur’an, karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, maupun perbuatan manusia. Psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.

Setiap manusia yang hidup membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongsn. Sedangkan Al-Qur’an memberikan ketenangan jiwa yang membacanya.

Adapun yang menjadi tujuan Membaca Al-Qur’an diantaranya:

⁴⁰Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 597.

⁴¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 1.

Tujuan Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi ummat manusia, dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Israa' ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar kepada orang-orang Mu'min yang mengajarkan amal saleh bahwa bagi mereka ada pehala yang besar.⁴²

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa, Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Mempelajari bacaan Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan bagi orang yang membacanya. Karena itu Rasulullah Saw memberikan apresiasi dan motivasi untuk giat membacanya, berikut ini beberapa nilai keuntungan yang akan didapatkan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mendapat nilai pahala dari Allah SWT.
- b. Menjadi obat (terapi) bagi jiwa gundah, pikiran kusut, nurani tidak tenang.
- c. Memberikan safaat bagi orang yang senantiasa membacanya dihari kiamat.

⁴²Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 425.

- d. Menjadi *nur* dunia bagi orang yang membacanya menjadi simpanan di akhirat.
- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.⁴³

Konsep pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya diketahui dengan jelas supaya semasa berlakunya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berkesan serta sesuai dengan kehendak agama Islam. Menjadikan anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an adalah kewajiban setiap orangtua, berdosalah orangtua yang mempunyai anak-anak tetapi anaknya tidak bisa membaca Al-Qur'an sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak di dalam hati jika orangtua dapat menjadikan anaknya dapat membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an pada dasarnya bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Qur'an saja, lebih dari itu diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah. Sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Qur'an.

3. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali manfaat ataupun keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Akan mendapat pahala dan balasan yang besar
- b. Orang yang membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat
- c. Akan menjadi penolong pada hari kiamat

⁴³Ahmad Syaripuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm.46-48.

- d. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan.
- e. Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama
- f. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri
- g. Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat tinggi.⁴⁴

4. Adab Membaca Al-qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha Allah yang dituju dalam ibadah tersebut. Ketika hendak membaca Al-Qur'an, seseorang harus memperhatikan adab-adab berikut ini untuk mendapatkan kesempurnaan dalam membacanya sebagai berikut:

- a. Berguru secara *musyafah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung.⁴⁵

- b. Niat membaca dengan ikhlas

Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah.

- c. Dalam keadaan bersuci

Salah satu bentuk memuliakan Al-Qur'an adalah dalam keadaan suci (memiliki wudhu) saat membaca.

⁴⁴Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm.40.

⁴⁵Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.38-43.

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ
إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (*Lauhul mahfuzh*), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.⁴⁶ (Q.S. al-waqi'ah : 77-79).

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak semua tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an seperti WC, kamar mandi, ditempat-tempat kotor dan lain-lain.

e. Bersiwak (gosok gigi)

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.

f. Membaca *ta'awwudz*

Disunnahkan membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Allah SWT berfirman.


فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

⁴⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), hlm.537.

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk. (Q.S. an-nahl:98)⁴⁷

g. Membacanya dengan tartil. Allah berfirman:

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁴⁸ Maksud tartil itu adalah memmbaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti.


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzammil:4)⁴⁹

5. Indikator Membaca Al-Qur'an

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat dan tidak tertenda-tunda.⁵⁰

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

⁴⁷Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 278.

⁴⁸Abdul Maajid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 44.

⁴⁹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 574.

⁵⁰Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Ed. Cet. 2, Hlm. 633.

Perkataan berasal dari kata dasar *اجد* yang berarti membaguskan.⁵¹ Adapun tujuan ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara baca Al-Qur'an dari kesalahan membaca.

c. Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu *tajwid*. Makharijul huruf adalah membaca huruf-hurufsesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁵²

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Desa Hiteurat. Namun menutup kemungkinan pernah dilakukan dilokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh : Peprina Harahap tahun 2017 yang berjudul : “ Metode Baca s Al-Qur'an di SD Batu Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam masih kurang memahami tentang penggunaan metode pembelajaran baca s Al-Qur'an. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode Iqra. Adapun persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang metode Baca s Al-Qur'an, dan metode yang peneliti

⁵¹Muhmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1989), hlm.94.

⁵²Abdul Majid Khon..., hlm. 44.

gunakan juga menggunakan metode Iqro'. Dan yang menjadi perbedaannya ialah letak objek kajiannya.⁵³

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Tetti Ritonga, penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009. Penelitian ini berjudul "Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak di Desa Batu Tambun", dilakukan pada malam hari sehabis shalat magrib, ada yang dirumah sendiri dan ada yang dirumah mengaji serta metode yang paling banyak digunakan adalah metode iqro'.⁵⁴

Dari penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti Tetti Ritonga melaksanakan penelitian pengajaran Al-Qur'an ada yang dirumah sendiri dan ada yang ditempat pengajian. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada pengajian malam yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi persamaannya adalah dari segi waktu antara shalat maqrib dan isya, dan metode yang digunakan menggunakan metode Iqro'. Sedangkan peneliti menerapkan berbagai metode.

3. Penelitian yang dilakukan oleh : Nur Insan Sitompul dengan judul "Metode Pengajaran Baca s Al-Qur'an Anak Usia Dini di R.A Al-Rizky Pudun Jae" Sesuai dengan tanggung jawab sebagai seorang guru, bisa menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga tujuan dapat dicapai.

⁵³Peprina Harahap, "Metode Baca s Al-Qur'an di SD Batu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 60.

⁵⁴Tetti Efrida Ritonga, "Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak di Desa Batu Tambun Kecamatan P. Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 75.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan pada: ciri dan karakter masyarakat setempat yang telah peneliti pahami, sebab peneliti juga bermukim di desa ini agar penelitian ini tidak memiliki banyak hambatan karena mudah melaksanakan akses pada pemerintahan setempat dan masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan tertera pada *Time scehadul* dibawah ini.

Tabel 3.1
Time Scheadule Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu															
		Bulan					Thn	Bulan					Thn				
		A g u	S e p	O k t	N o v	D e s		J a n	F e b	M a r	A p r	M e i		J u n	J u l	A g u	
1	Pengesahan Judul						2018										2019
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Pelaksanaan Penelitian																
6	Pengumpulan Data																

7	Penyusunan Skripsi																		
8	Bimbingan Skripsi																		
9	Seminar Hasil																		
10	Kompri																		
11	Sidang Munaqasoh																		

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.²Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.³

Dengan demikian, metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang menjadi Subjek Penelitian adalah seluruh guru mengaji yang berjumlah 4 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Guru mengaji di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Di desa ini terdapat 4 tempat pengajian, adapun guru mengaji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	Nama Guru Mengaji	Tempat
1	H. Borkat	Di Rumah
2	Asniati Siregar	Di Rumah
3	Nanda Fitri	Di Rumah
4	Alan Siregar	Di Rumah

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan mengaji malam berjumlah 10 orang, dan orangtua yang memiliki anak mengikuti pengajian sebanyak 5 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini “ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam penelitian”.⁴

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlihat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang dilihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an.
- b. Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran baca Al-Qur'an.
- c. Keseriusan anak dalam mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.116-117.

⁵Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.⁶ Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁷

Peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang diharapkan memberi jawaban terhadap pertanyaan yang disediakan terlebih dahulu, seperti wawancara kepada guru mengaji, anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji, dan orangtua yang memiliki anak yang mengikuti pengajian malam Desa Hiteurat Kecamatan Halongona Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

⁷M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 126.

data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁸

Pengumpulan data melalui dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data jumlah guru mengaji, data jumlah anak yang mengikuti pengajian, metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, data notulen kegiatan dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Lexy, J. Moleong adapun tehnik menjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu yang singkat, tetapi keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pertama, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari "kebudayaan" dapat menguji ketika kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 231.

situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak pada salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci sebagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁹

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya peneliti mengadakan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya dengan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam

⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 175-177.

pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Adapun teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka dapat memudahkan untuk memahami apa saja yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan ini adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis data. Kesimpulan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 335-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Setelah melakukan penelitian secara langsung ke Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan hasilnya sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Desa Hiteurat merupakan sebuah desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Halongonan yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara. Letak Geografis Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan sangat strategis dan cocok untuk lahan pertanian. Selain itu juga Desa Hiteurat sangat jauh dengan keramaian, tetapi masalah pengairan cukup untuk kehidupan masyarakat.¹ Sedangkan Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan dikelilingi dengan beberapa desa yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pagargunung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pangirkiran
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Siboruangin
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bargottopong

2. Kondisi Demografis

a. Pekerjaan

Desa Hiteurat merupakan desa yang memiliki wilayah tanah yang luas, sehingga pada umumnya pekerjaan masyarakat adalah

¹*Observasi*, di Desa Hiteurat, tanggal 27 Mei 2019.

bertani dan hanya sedikit yang memiliki pekerjaan sebagai PNS. Apabila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk Desa Hiteurat dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel : 1.1

Mata Pencaharian Penduduk Desa Hiteurat
Kecamatan Halongonan

NO.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	180
2	Buruh Tani	30
3	Pedagang	16
4	Bengkel	5
5	Tukang Jahit	4
7	PNS	15
8	Kuli Bangunan	10

b. Kependudukan

Berdasarkan sensus masyarakat di Desa Hiteurat terdiri dari 400 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 980 laki-laki dan 1090 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah penduduk berdasarkan tingkat usia.²

c. Lembaga Pendidikan

Kemajuan suatu daerah atau suatu desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat. Dalam hal ini keadaan pendidikan penduduk Desa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

²*Observasi*, di Desa Hiteurat, tanggal 27 Mei 2019.

Tabel :1.2
Keadaan Penduduk Desa Hiteurat
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	19%
2	Sekolah Dasar	30%
3	SMP/MTS/Sederajat	24%
4	SMA/MAN/Sedarajat	22 %
5	Perguruan Tinggi	5%

d. Agama

Kondisi keadaan sosial keagamaan masyarakat Desa Hiteurat masih minim, hal ini dapat dilihat dari orang yang shalat berjamaah di masjid hanya sedikit padahal rumah warga banyak yang dekat dengan masjid, kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama Islam, tidak ada pengajian kaum bapak, kuatnya dominasi adat-istiadat ketimbang ajaran agama, kesibukan masyarakat dengan usaha pertanian dan usaha lainnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang mengikuti pengajian agama.³ Adapun sarana peribadatan di Desa Hiteurat terdapat 2 masjid dan Mushalla/Surau ada 3.

e. Sejarah Pengajian Malam di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan, Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ruhut Matua selaku Tokoh Agama menyatakan bahwa:

³Observasi, di Desa Hiteurat, tanggal 28 Mei 2019.

“Dilihat dari keberadaan Desa Hiteurat dahulunya hanya ada satu tempat pengajian bagi anak-anak untuk tingkat SD sederajat, namun seiring bertambahnya penduduk dan berkembangnya ilmu pengetahuan, kini tempat pengajian untuk belajar Al-Qur’an menjadi 4 yang masing-masing dilaksanakan pada setiap hari antara shalat Maghrib dan Isya.”⁴

Tujuan pengajian malam ini dilaksanakan untuk mengajarkan anak-anak mulai dari mengenal huruf sampai mampu dalam membaca Ayat suci Al-Qur’an dengan menggunakan hukum bacaan tajwid.

Tajwid menurut ma’nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur’an menurut aturan tertentu. Adapun aturan yang dimaksud ialah:

- 1) Hukum bacaan (cara-cara membaca).
- 2) Makhrajul-huruf (tempat-tempat keluar huruf).
- 3) Shifatul-huruf (sifat-sifat huruf).
- 4) Ahkamul-huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf).
- 5) Mad (ukuran bagi panjang pendeknya suatu bacaan).
- 6) Ahkamul-auqauf (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusmya suatu bacaan).⁵

Aturan-aturan ini diutamakan berlakunya pada ayat-ayat Al-Qur’an, karena ilmu tajwid ialah sesuatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur’an. Akan tetapi, ada perbedaan dalam bentuk pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan setiap guru terhadap anak muridnya. Adapun perbedaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran baca Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

⁴Ruhut Matua, Tokoh Agama di Desa Hiteurat, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2019. Pukul 20:01 WIB.

⁵Ustaz Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur’anul Karim* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm.13.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat

Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Setelah melakukan penelitian secara langsung ke Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu pembelajaran yang bertujuan untuk pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak di Desa Hiteurat, yang berupa tindakan keagamaan yang dilakukan secara sengaja di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru mengaji mengatakan bahwa:

Pengajian malam ini dilaksanakan agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an, bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah, baris dan tajwidnya. Sehingga ia bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam shalat.⁶

b. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 30, tajwid, dan baris.

c. Waktu Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an atau yang disebut dengan pengajian malam di Desa Hiteurat Kecamatan

⁶ Deggan, Guru Mengaji, *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2019. Pukul: 14:05 WIB.

Halongonan dilakukan pada malam hari, tepatnya pada waktu maghrib dan isya.

d. Tempat Pengajian

Terdapat beberapa tempat pengajian diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pengajian Malam di rumah Guru H. Borkat
- 2) Pengajian Malam di rumah Guru Asniati Siregar
- 3) Pengajian Malam di rumah Guru Nanda fitri
- 4) Pengajian Malam di rumah Guru Alan Harahap⁷

Ketika peneliti berbincang-bincang dengan salah seorang warga masyarakat Desa Hiteurat, kebetulan beliau ini menitipkan anaknya pada salah satu pengajian malam sehabis shalat maghrib di Rumah Nanda Fitri, peneliti menyinggung sedikit masalah kegiatan itu, lalu beliau menanggapi dengan baik.

Berikut hasil wawancara dari pada warga ataupun orangtua mengenai kegiatan pelaksanaan baca Al-Qur'an antara shalat maghrib dan isya di Desa Hiteurat.

“Dari segi pengetahuan Al-Qur'an saya memang kurang memahaminya baik dari segi tajwid bahkan cara membacanya. Untuk itu saya merasa tidak memiliki kemampuan mengajari anak saya membaca Al-Qur'an. Saya sangat malu dan tidak ingin anak saya sama seperti yang saya alami. Kemudian saya menitipkannya kepengajian malam tepatnya di rumah Ibu Nanda yang tidak jauh lokasinya dengan rumah saya.”⁸

⁷Observasi, tanggal 27 Mei 2019.

⁸Siti, Orangtua Anak Mengaji, *Wawancara* di Rumah Warga, tanggal 29 Mei 2019 Pukul 05: 10 WIB.

Sehubungan dengan materi yang diajarkan pada pengajian malam anak, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mengaji di Desa Hiteurat. Murni selaku guru mengaji di rumah pak H.Borkat dan ia juga merupakan istri beliau mengatakan:

Saya mengajarkan anak-anak mengaji terlebih dahulu mengenalkan pada anak tentang huruf-huruf hijaiyah hingga mereka hafal, selain itu juga diajarkan tentang baris, tanda wakaf serta tajwid.⁹

a. Pengajian Malam di rumah Guru H. Borkat Siregar

Rumah bapak H. Borkat adalah salah satu tempat pembelajaran baca Al-Qur'an yang pertama kali di Desa Hiteurat yang bertepatan di tengah-tengah Desa Hiteurat. Menurut hasil observasi peneliti bahwa di Pengajian tersebut terdapat satu ruangan yang dijadikan tempat pengajian, dan anak didiknya 36 orang serta guru yang membatunya ada 2 orang yang merupakan anaknya sendiri beserta istri yaitu:

- 1) Deggan siregar
- 2) Nur Aini harap.¹⁰

Anak-anak yang sudah tammat/selesai belajar mengaji, diperbolehkan datang kembali untuk mengajari anak mengaji yang lain. Pengajian ini dilaksanakan setiap harinya terkecuali malam Jum'at, dan pengajian dimulai setelah shalat maghrib hingga shalat Isya. Terkait dengan metode pembelajaran, menurut bapak H.Borkat Siregar mengatakan bahwa:

⁹Murni, Guru Mengaji, *Wawancara* di Rumah Pengajian, tanggal 30 Mei 2019 Pukul 19:35 WIB.

¹⁰*Observasi*, di Rumah H. Borkat di Desa Hiteurat Tanggal 30 Mei 2019.

“Metode yang kami gunakan adalah buku *Alif-alifan* untuk anak yang baru belajar mengaji dan setelah ia sudah mengenali huruf-huruf hijaiyyah dan sudah mampu menghafalkan, dan kajinya lancar kemudian dipindahkan kepada pelajaran Al-Qur’an.”¹¹

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru mengaji, pembelajaran yang dilakukan guru mengaji terkait materi pembelajaran menggunakan metode Bagdadiyah atau *Turutan* banyak juga yang menyebutnya *Alip-alipan* karena diawali dengan menghafal huruf-huruf hijaiyyah. Guru mengajari anak didiknya secara bergiliran membaca dan menulis Al-Qur’an setiap malam terkecuali malam Jum’at, sebelum belajar anak didiknya disuruh guru berwudhu sebelum berangkat mengaji.

Anak yang sudah mengenal huruf dan pandai membaca dan menulis Al-Qur’an, kemudian diajarkan juga tajwid dan tanda wakaf. Seperti: Ijhar, Ihfa, idgom, mad, dan qol-qolah. Dan terkadang guru juga mengajarkan tanda wakafnya walau hanya sekilas disebabkan waktu yang tidak memadai. Tentang metode juga dijelaskan oleh Ibu Nur Aini Harapah mengatakan:

Dalam pembelajaran baca Al-Qur’an kami menggunakan Alif-alifan sebagai dasar pengenalan huruf hijaiyyah, kemudian diajarkan mengeja antara huruf, kemudian kalimat. selain itu juga diadakan baca – simak yaitu pertama: guru mengaji membaca kemudian diikuti oleh salah satu anak mengaji, kemudian anak mengaji tersebut membaca apa yang telah disamapaikan guru.¹²

¹¹Borkat Siregar, Guru Mengaji, *Wawancara* tanggal 30 Mei 2019 Pukul 19:34. WIB.

¹²Nur Aini Harapah, guru mengaji, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2019. Pukul 16: 03 WIB.

b. Rumah Asniati Siregar

Pembelajaran baca Al-Qur'an dilakukan guru antar Magrib dan Isya pada pukul 18:45-20:00 WIB yang dilaksanakan setiap hari, dan gurunya berjumlah 2 orang, akan tetapi anak didik yang sudah tamat sering juga datang mengajari anak didik, jumlah anak didiknya sekitar 30 orang, 19 orang yang Iqro' dan 11 orang yang Al-Qur'an.¹³ Peneliti juga melakukan wawancara sehubungan dengan kegiatan mengaji, Ibu Asniati selaku Guru Mengaji menerangkan:

“Sebelum belajar mengaji dimulai, saya terlebih dahulu bertanya kepada anak-anak apakah mereka sudah Wudhu, kalau belum akan menyuruhnya untuk berwudhu dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum melaksanakan pengajian. Dalam pembelajaran, saya mengajari anak didik dengan membagi kedalam beberapa kelompok, kelompok yang sudah pandai membaca Al-Qur'an, belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, dan yang sudah pandai membaca dan menulis tetapi mengetahui panjang pendeknya (tajwid) dan tanda wakafnya.”¹⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan saudara rusmi selaku guru mengaji di rumah ibu asniati tentang materi pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro'.

Pertama-tama saya mengajarkan Al-Qur'an dengan cara mengenalkan huruf huruf-huruf hijaiyah, dan menganalkan huruf yang berharakat fatah, dan membaca Al-Qur'an secara langsung (tanpa dieja terlebih dahulu).¹⁵

Menurut hasil observasi peneliti dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilakukan guru mengaji ada 2 kelompok yaitu:

1) Kelompok Iqro'

¹³ *Observasi*, tanggal 31 Mei 2019. Pukul 19:16 WIB.

¹⁴ Asniati Siregar, Guru Pengajian Malam, *Wawancara*, di Desa Hiteurat Kec. Halongonan tanggal 01 Juni 2019. Pukul 20:02 WIB.

¹⁵ Rusmi, Guru mengaji, *Wawancara*, tanggal 01 juni 2019. Pukul: 20: 19 WIB.

Anak-anak yang masuk kepada kelompok Iqro' yaitu guru mengajari anak yang belum bisa membaca menulis Al-Qur'an secara bertahap. Selain itu juga, pengucapan huruf juga diajarkan guru satu persatu terhadap anak didik sampai pandai mengucapkannya dengan baik. Kemudian tahapan kedua belajar menyambung kata perkata, dan setelah selesai tahap kedua maka bersambung kepada tahap ketiga sampai tahap ketujuh, baru Al-Qur'an. Dan sebahagian ada anak yang sudah lancar tanpa menyelesaikan tahap ketujuh boleh langsung masuk kepada kelompok Al-Qur'an.

2) Kelompok Al-Qur'an

Setelah selesai belajar iqro', guru mengajari anak murid yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tapi belum bisa menggunakan panjang pendeknya (tajwid), dengan berbentuk kelompok, yaitu dengan cara memberikan hafalan tajwid kepada anak nyamurid 1 kali 1 minggu, kemudian dihafal dan diaplikasikan dalam bacaan Al-Qur'an secara tadarus yaitu secara bergantian membaca Al-Qur'an dan menyalahkan apabila ada yang salah tajwidnya.¹⁶

c. Rumah Guru Nanda Fitri

Terkait dengan waktu dan jumlah anak mengaji peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nanda Fitri selaku guru mengaji mengatakan:

“Pembelajaran baca Al-Qur'an yang diadakan malam hari tepatnya pada waktu Magrib dan Isya' mulai pukul 19:00 – 20:00

¹⁶Observasi tanggal 31 Mei 2019 Pukul 20:00 WIB.

WIB. Adapun gurunya berjumlah dua orang, dan muridnya sebanyak 26 orang, 17 yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan 9 orang yang sudah tahap Al-Qur'an. Pembelajaran baca Al-Qur'an ini belum lama berdiri sekitar 1 tahun.”¹⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Nanda Fitri pengajian dilaksanakan setiap hari terkecuali malam Jum'at, dan waktu pelaksanaan dimulai setelah shalat Maghrib sampai dengan isya. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu bertanya kepada anak muridnya apakah mereka telah melaksanakan shalat maghrib, berwudhu, setelah itu dilanjutkan dengan Do'a bersama. Terkait dengan metode pembelajaran pada pengajian ini menggunakan buku alif-alifan dan yang sudah selesai tahap alif-alifan dapat melanjutkan pada pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat dikuatkan oleh Ibu Marlina, guru mengaji mengatakan:

“Kami menggunakan Alif-alifan sebagai dasar bagi anak-anak yang baru belajar Al-Qur'an, pertama dikenalkan tentang huruf-huruf hijaiyah, setelah selesai belajar dengan Alif-alifan kemudian dapat melanjutkan pada tahap belajar Al-Qur'an.”¹⁸

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti pembelajaran yang dilakukan guru dengan membagi kelompok yaitu:

1) Al-Baghdadi (Alif-alifanan)

Kelompok Al-Baghdadi yaitu kelompok yang belum pandai baca Al-Qur'an atau bisa dikatakan masih tahapan pertama

¹⁷Nanda Fitri, Guru Pengajian Malam, *Wawancara*, di Desa Hiteurat Kec, Halongonan, tanggal 01 Juni 2019. Pukul 19:05 WIB.

¹⁸Marlina, Guru Mengaji, *Wawancara*, di tempat Pengajian Desa Hiteurat tanggal 01 Juni 2019, Pukul 19:45 WIB.

belajar baca Al-Qur'an, maka guru mengajari anak didiknya satu persatu secara bergantian dan didengar oleh guru.

Metode Al-Baghdadi adalah metode pembelajaran dengan cara dieja perhurufnya, kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas di seluruh dunia.

2) Kelompok Al-Qur'an

Kelompok Al-Qur'an, yaitu anak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda diantaranya dapat membaca Al-Qur'an namun belum bisa menggunakan tajwid, dan dan mampu membaca Al-Qur'an beserta hukum tajwid dengan baik. Dua kali dalam satu minggu guru mengajarkan tajwid secara berbeda, tiap ahir pembelajaran diadakan tadarusan keliling, yaitu satu persatu akan membacakan ayat Al-qur'an yang telah ditetapkan, dan yang lain menyimak dengan memperhatikan penggunaan tajwid. Sehingga dengan adanya tadarus keliling ini, akan menambah daya ingat terhadap hukum bacaan tajwid.¹⁹

d. Rumah Alan Harahap

Pembelajaran baca Al-Qur'an diadakan malam hari tepatnya pada waktu Magrib dan Isya pada pukul 18:50-20:05 WIB, dilaksanakan setiap malam terkecuali malam jum'at, gurunya ada 3 orang namun yang tetap hanya 2 orang. Terkait dengan pelaksanaan

¹⁹*Observasi*, tanggal 01 Juni 2019.

pembelajaran baca Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan pengajian yang lainnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mengaji Bapak Alan Siregar mengatakan:²⁰

Belajaran membaca Al-Qur'an pada pengajian ini dibetuk menjadi dua kelompok yaitu tingkat alif-alifan dan yang kedua tingkat belajar Al-Qur'an, masing-masing tempat duduk berbentuk *halaqoh* (lingkaran), sedangkan guru berada ditengah-tengah maupun berada diantara keduanya. Untuk tingkat Al-Qur'an saya sendiri yang mengajari anak dengan secara bergantian, anak mengaji membaca di depan guru mengajinya. Sedangkan pada tingkat alif-alifan diajari oleh guru yang lain yaitu dini sewaktu-waktu dibantu anak murid yang tingkat Al-Qur'an untuk mengajari anak-anak yang masih dalam tingkat alif-alifan karena kekurangan guru mengaji²¹.

Terkait dengan kegiatan yang dilakukan beserta metode yang digunakan pada pengajian ini juga menggunakan Alif-alifan sebagai bahan dasar belajar Al-Qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Mardiyah selaku istri pak Alan Harahap dan sebagai guru mengaji mengatakan:

“Pada pengajian ini, kami membagi kelompok mengaji yaitu kelompok Al-Qur'an dan Alif-alifanan”²²

Menurut hasil observasi peneliti dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilakukan guru mengaji adalah membagi kelompok menjadi 2 yaitu:

1) Kelompok Alif-alifanan

Kelompok Alif-alifanan yaitu kelompok yang belum bisa baca Al-Qur'an atau dapat dikatakan masih dalam tahapan

²⁰ *Observasi*, tanggal 02 Juni 2019.

²¹ Alan Harahap, Guru mengaji, *Wawancara* di Rumah Pengajian tanggal 02 Juni 2019 pukul 19:45 WIB.

²² Mardiyah, Guru Mengaji, *Wawancara* tanggal 02 Juni 2019 Pukul 20:01 WIB.

pertama belajar baca Al-Qur'an, guru mengajari anak muridnya dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan huruf dengan harakat, pengenalan huruf sambung, hingga pada tahap pengenalan juz amma.

2) Kelompok Al-Qur'an

Setelah selesai mengajari kelompok yang belum bisa baca Al-Qur'an (Alif-alifanan), guru mengajari anak yang sudah bisa baca Al-Qur'an (Al-Qur'an) tapi belum tepat pada penggunaan panjang pendeknya (tajwid) dan wakafnya. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan hafalan tajwid kepada anak didiknya 2 kali 1 minggu, kemudian dihafal dan diaplikasikan dalam bacaan Al-Qur'an.²³ Untuk pembelajaran membaca yaitu menggunakan strategi *individual* yaitu anak didik membaca satu persatu atau tiga sampai lima ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya, hal ini dilakukan agar anak didik aktif tanpa dituntun oleh guru.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu anak mengaji,

Murniati mengatakan:

“Saya senang mengaji disini walaupun kadang saya merasa takut kalau tidak hafal tajwid ketika tadarus dilaksanakan akan diberi hukuman, cara guru mengaji dalam mengajarkan Al-Qur'an mudah dipahami, dan saya sudah bisa membaca Al-Qur'an”²⁴

²³ *Observasi*, di Pengajian Malam, tanggal 31 Mei 2019.

²⁴ Murniati, Anak Mengaji, *Wawancara*, di Pengajian Malam, tanggal 02 Juni 2019.

Sebelum memulai pelajaran baca Al-Qur'an beliau menyuruh anak mengaji untuk berwudu' terlebih dahulu dan sering mengingatkan kepada anak-anak agar tidak menyentuh Al-Qur'an kecuali yang berwudu', sehingga mereka terbiasa meskipun tidak mengingatkan mereka untuk berwudu'.²⁵

Maka itulah pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru-guru mengaji di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Perbedaan tersebut merupakan suatu keunikan yang ditemukan peneliti dalam mencapai tujuan pembelajaran baca Al-Qur'an, selain itu juga terdapat keunikan khusus dipengajian malam masing-masing, baik itu di rumah pengajian bapak H. Borkat, maupun pada pengajian malam lainnya. Diselah-selah waktu belajar guru memberikan materi tambahan yang diberikan kepada anak-anak mengaji agar memperkuat tauhid anak didik seperti : Hafalan do'a shalat dan praktek shalat, Hafalan Do'a sehari-hari, dan Hafalan surat-surat pendek.

Hal ini diungkapkan oleh jumin anak mengaji tingkat Iqro' mengatakan:

“kami diberikan tugas yaitu menghafal bacaan dan gerakan shalat serta do'a sehari-hari”²⁶

²⁵ *Observasi*, tanggal 03 Juni 2019.

²⁶ Jumin, Anak Mengaji, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, untuk pengajaran Al-Qur'an dan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Perseorangan yaitu anak murid bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuannya, hal ini dilakukan agar anak aktif tanpa harus dituntun oleh guru mengaji. Sebagian waktu yang digunakan para guru mengaji yaitu dengan metode baca-simak, metode ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Hal ini dilakukan agar anak tidak hanya bisa membaca saja akan tetapi juga bisa menyimak bacaan orang lain.

2. Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sebelum pelaksanaan metode pembelajaran dimulai, seharusnya seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan metode apa yang digunakannya dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Jika seorang guru tidak mempergunakan metode yang baik dalam mengajar, maka akan banyak anak murid tidak memahami cara membaca Al-Qur'an dan beranggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang sulit dan membosankan.

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan, semakin baik metode yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian

tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode, karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan menggolong-golongkannya dan lebih sulit lagi menetapkan metode mana yang memiliki efektifitas paling tinggi.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, adapun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an adalah:

a. Metode Iqro'

Pada model pembelajaran dengan iqro' langkah-langkah yang dilakukan adalah terlebih dahulu dibentuk lingkaran supaya murid dan guru bisa berhadapan langsung dengan guru. Guru menyimak seorang demi seorang secara bergantian, anak yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu untuk menyimak anak yang lain, dan anak-anak yang yang betul-betul menguasai pelajaran pelajaran maka membacanya boleh melompat-lompat dengan seizin guru mengaji. Adapun sistematika buku iqro' diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jilid I : Pada jilid satu ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharakat *fathah*. Diawali dengan huruf *a, ba, ta, tsa* dan seterusnya samapai *ya*.
- 2) Juilid II: diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah*, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir.

- 3) Jilid III: barulah diperkenalkan bacaan kasrah, kasrah dengan huruf bersambung.
- 4) Jilid IV: diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasarah tanwin*, *dhammah tanwin*, bunyu *ya sukun*, dan *waw sukun*, *mim sukun*, dan huruf-huruf *hijaiyah* lainnya yang berharkat *sukun*.
- 5) Jilid V: isi materi jilid kelima berisi cara membaca *alif lam qamariyah*, *waqaf*, *mad far'i* dan lain-lain.
- 6) Jilid VI: isi jilid keenam sudah memuat *idghom bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Bisa kita cermati dalam tabel di bawah ini.

JILID	BAB	CONTOH BACAAN
I	Pengenalan huruf hijaiyah dengan <i>harakat fathah</i>	أَب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي
II	Rangkaian/ sambungan huruf (dua-lima huruf) ber- <i>harakat fathah</i> , bacaan <i>mad</i>	تَب - بَد - دَر - نَظَرَ
III	Rangkaian/ sambungan huruf dan kata ber- <i>harakat kasrah</i> dan <i>dammah</i> , bacaan <i>mad</i>	كَاتِبٍ - فَلَاقٍ - قَادِرٍ - حَلِيمٍ
IV	Rangkaian/sambungan	فُعْدَاءٌ - طَعَامٍ - عَزِيْزٌ - فِرْدَةٌ - سَكْرَةٌ

	huruf (dua lima huruf/lebih) dengan tambahan harakat <i>fathatain</i> , <i>kasratain</i> , dan <i>dammatain</i> , bacaan <i>qolqolah</i> .	– أُعْطِينَا – تَقَهَّرُ – لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ
V	Bacaan dengan , <i>waqaf</i> , huruf ber- <i>tasydid</i> , bacaan <i>ikhfa' syafawi</i> , lafaz <i>Jalalah</i> , bacaan <i>idgam bilagunnah</i> , <i>mad lazim musaqqal kilmi</i>	بِأَحْمَدٍ – مُهْتَدِينَ – لَيْسَ لَوْعَتِهَا كَأَذِيَّةٍ
VI	Bacaan <i>idghom bigunnah</i> , <i>iqlab</i> , <i>ikhfa' haqiqi</i> , <i>waqaf</i> huruf yang ber- <i>tasyid</i> , huruf <i>qalqalah</i> ber- <i>tasyid</i> , penggalan ayat-ayat Al-Qur'an	رَحْمَةً وَعِلْمًا – فَأَنْصُرَنَّ عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Adapun guru yang menggunakan metode Iqro' di pengajian malam Asniati Harahap, karena dalam metode Iqro' belajar secara bertahap. Tahap pertama belajar huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam menerapkan metode Iqro', metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dengan tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkat yang sempurna. Maka menurut guru dengan menggunakan metode Iqro' dapat mempercepat anak memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik.

Menurut hasil wawancara dengan guru mengaji, tidak semua langkah-langkah yang diterapkan dalam pengajian ibu Asniati Harahap, karena dengan mengikuti langkah-langkah tersebut tidak memungkinkan disebabkan waktu yang sedikit.

b. Metode Al-Baghdadi (Alif-alifan)

Hasil penelitian dilapangan menemukan fakta bahwa metode yang digunakan ketika memasuki pembelajaran baca Al-Qur'an dengan model metode alif-alifan, model metode alif-alifan ini digunakan mengingat latar belakang masyarakat yang dalam hal ini orangtua juga mempelajari al-Qur'an dengan metode Alif-alifan pada masa kecilnya. Sehingga diharapkan orangtua murid yang sudah tidak asing lagi dengan metode ini dapat membantu anak-anaknya pada pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Adapun materi yang diajarkan

dengan menggunakan model metode Alif-alifan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada anak yang baru mulai pembelajaran terlebih dahulu diajarkan mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 30. Memperkenalkan semua bentuk huruf *hijaiyah*. Langkah ini memerlukan beberapa kali pertemuan sampai anak menguasainya.

Contohnya:

ا ب ت dan seterusnya sampai ي

- 2) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dengan baris atas (*syakal fathah*). Contohnya:

أ ب ت

- 3) Setiap huruf *hijaiyah* tersebut diulang kembali diberi baris atas, baris bawah, dan baris depan (*dammah*). Contohnya:

أ اُ - ب بٌ - ت تِ تٍ

- 4) Setiap huruf *hijaiyah* tersebut diulang kembali dan dikembangkan dengan baris dua (*syakal tanwin*) yang terdiri dari *fathatain*, *kasratain*, dan *dammatain*. Contohnya:

أ اُ - ب بٌ - ت تِ تٍ

- 5) Setiap huruf *hijaiyah* diulang kembali, selanjutnya memperkenalkan baca mati atau sukun. Contohnya:

أَب - آث - أَث

- 6) Selanjutnya diperkenalkan dengan cara baca tasjid atas, bawah dan depan. Contohnya:

تَبَّ - حَقَّ

- 7) Selanjutnya praktik penerapan metode alif-alifan dalam surat al-ikhlas. Contohnya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ
يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Dengan beberapa tahap yang harus dilalui saat menggunakan model metode alif-lifan ini, anak-anak membutuhkan waktu yang lama dalam mencapai target untuk dapat membaca Al-Qur'an. Pada saat mengajar baca Al-Qur'an guru mengaji menyimak murid satu-persatu terutama yang belum bisa mengeja, guru mengulang kembali bacaan sampai anak didik bisa, hal ini mengakibatkan anak tidak bisa aktif karena terlebih dahulu mengikuti guru dalam membaca. Dengan huruf-huruf yang hampir sama, anak-anak merasa sulit membedakan antar huruf.

Dengan keterbatasan waktu yakni antara shalat Maghrib dan Isya banyak anak yang belum sampai paham terhadap pelajaran, waktu untuk belajar telah selesai, guru tidak mengajarkan murid tidak

mengulang materi sebelumnya sehingga anak murid lupa ketika mengeja kembali dan tidak ada evaluasi yang dilakukan. selain masalah diatas, guru-guru mengaji baca Al-Qur'an juga cukup terbatas hanya mengandalkan anak mengaji yang sudah mampu membaca Al-Qur'an membantu guru mengaji untuk mengajari anak didik yang lainnya yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Guru yang menggunakan buku alif-alifan sebagai metode belajar Al-Qur'an adalah di pengajian Pak Alan Harahap dan Ibu Nanda Fitri, karena dengan metode Alif-alifan penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf hijaiyah, dan tanda baca secara praktis dan sistematis dengan membaca secara dieja huruf demi huruf, kata demi kata hingga kalimat. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatih, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah selesai Juz Amma maka dimulai dengan membaca Al-Qur'an pada mushaf yang dimulai juz pertama.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orangtua yang menitipkan anak di pengajian malam, Ibu wilda mengatakan:

“Saya menitipkan anak saya untuk belajar mengaji di rumah ibu Asniati mulai dari alif-alifan dan Al-Hamdulillah anak saya saat ini

sudah mulai bisa membaca Ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an."²⁷

Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai sifat metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi, dan penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, secara umum metode pembelajaran yang digunakan dalam membuka pembelajaran itu sama seperti pemasangan niat, berdo'a, berwudhu dan lain-lain. Maka dengan adanya metode-metode di atas, guru lebih mudah menyajikan bahan pelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang metode pembelajaran baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti melihat kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan yaitu mulai dari malam senin sampai dengan malam minggu, namun sebahagian memiliki waktu libur.

²⁷Wilda, Orang tua anak Mengaji, *Wawancara*, di Rumah tanggal 06 Juni 2019, Pukul 14:12 WIB.

Adapun yang menjadi guru pembina dalam pengajian anak-anak ini berjumlah 4 orang yang masing-masing dibantu oleh keluarga atau anak yang sudah selesai mengikuti kegiatan pengajian malam. Jumlah anak-anak yang mengikuti pengajian dan menjadi data sekunder penelitian ini adalah 15 orang yang memiliki tingkatan bervariasi yakni mulai dari Alif-alifan, Iqro' dan tingkatan yang paling tinggi yakni Al-Qur'an.

Metode yang dilakukan guru mengaji malam dalam kegiatan baca Al-Qur'an bagi anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan adalah metode Alif-alifan, dan Iqro'. tetapi guru juga menerapkan metode baca simak yaitu guru membaca dan disimak oleh anak murid dan begitu juga sebaliknya secara bergiliran. Dalam pembelajaran alif-alifan anak mengaji harus menghafal huruf hijaiya, mengeja dan yang sudah lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya. Selain dari pada pengenalan huruf hijaiyah, guru juga memberikan pelajaran tentang ilmu tajwid yang akan di dalam papan yang telah disediakan.

1. Pengajian di rumah H. Bokar diadakan pada malam hari tepatnya pada waktu maghrib dan isya, dan pengajian diliburkan pada minggu dikarenakan banyak anak yang mengikuti les privat pada malam itu. Pada pengajian tersebut muridnya berjumlah 36 dan gurunya ada 3 orang yaitu: H. Bokar, Denggan Siregar, Nur Aini Harahap. pada pengajian ini massi menggunakan Alif-alifan sebagai metode belajar baca Al-Qur'an.

2. Pengajian di Rumah Asniati Siregar diadakan pada malam hari tepatnya pada waktu maghrib dan isya, anak-anak yang belajar mengaji berjumlah 30 orang sedangkan guru yang mengajari sebanyak 2 orang. Pada pengajian ini menggunakan buku Iqro' sebagai metode pembelajaran.
3. Pengajian di Rumah Nanda Fitri diadakan pada malam hari tepatnya pada waktu maghrib dan isya, anak-anak yang belajar mengaji sekitar 26 orang dan gurunya sebanyak 2 orang. Pada pengajian ini menggunakan alif-alifan sebagai metode belajar.
4. Pengajian di Rumah bapak Alan Harahap diadakan pada malam hari tepatnya pada waktu maghrib dan isya, anak-anak yang mengaji sebanyak 27 orang, gurunya berjumlah 2 orang, dan sewaktu-waktu anak yang telah selesai belajar mengaji pada pengajian ini datang untuk mengajari anak yang lain.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru, maka adapun pelajaran yang diajarkan guru pembelajaran baca Al-Qur'an di Desa Hiteura Kecamatan Halongonan hasilnya sebagai berikut adalah:

- a) Mengenal dan memahami huruf-huruf hijaiyah beserta makhrojnya, yaitu guru mengenalkan, membacakan, menuliskan dan memahami huruf-huruf hijaiyah terhadap anak didiknya secara berulang-ulang dan satu persatu sampai anak didiknya dapat memahaminya dan melafalkannya dengan baik dan benar.

- b) Mengenal dan memahami tanda baca dan tanda wakaf, yaitu setelah mengenal huruf-hurufnya, maka seorang guru mengajarkan tanda bacanya, yaitu *fatah*, *kasroh*, *dommah*, *sukun* dan *tasydit*. Dengan menuliskan kepapan serta membacakannya berulang-ulang sampai anak didik dapat memahaminya dan mampu melafalkan, menuliskannya kembali, serta mamapu mengaplikasikannya setiap membaca Al-Qur'an. Setelah membaca Al-Qur'an diajarkan tanda wakafnya (tanda berhenti).
- c) Membaguskan bacaannya (Tajwid), yaitu guru mengajarkan tajwid kepada anak didiknya agar bacaan Al-Qur'annya indah, bagus, dan tepat.²⁸

Penggunaan metode baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan dapat dikatakan sudah jauh tertinggal, melihat begitu banyaknya metode belajar Al-Qur'an yang dapat digunakan seperti Al-barqi, Amma, SAS, Tartil dan lain-lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada yang bersangkutan atau responden yakni guru mengaji, anak mengaji, maupun tokoh masyarakat lainnya. Kebenarannya tergantung kejujuran yang diungkapkan para responden melalui jawaban atas pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti tidak mengetahui aspek kejujuran responden

²⁸Ruhut Matua, Tokoh Agama di Desa Hiteurat, *Wawancara*, tanggal 29 Mei 2019 Pukul 19:56 WIB.

mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan yang ia rasakan dan ia temukan.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja sama dan bantuan pembimbing, semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an metode yang digunakan di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan yang ada dilapangan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat Kecamatan Halongnan Kabupaten Padang Lawas Utara ada Empat Tempat diantaranya:

a. Pengajian Malam dirumah Guru Mengaji H. Borkat

Pembelajaran yang dilakukan di Rumah H.Borkat adalah mengajari anak didiknya secara bergiliran membaca dan Al-Qur'an yang ada dalam buku Iqro', yaitu guru huruf-huruf hijaiyah dan menyambung-nyambungkan huruf hijaiyah.

b. Pengajian Malam dirumah Guru Mengaji Asniati Siregar

Pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilakukan guru mengaji secara berkelompok yaitu:

Kelompok Iqro' yaitu guru mengajari anak didik yang belum bisa membaca dan Al-Qur'an dengan bertahap, tahapan pertama dan sampai tahapan ketujuh yaitu belajar membaca kan huruf-huruf hijaiyah, makhrojnya, menyambung-nyambungkan kata perkata, dan

setelah selesai tahapan ketujuh baru diajarkan pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid.

Kelompok Al-Qur'an yaitu guru mengajarkan anak didik mengenal tajwid atau panjang pendeknya, dengan memberikan hafalan tajwid dan diaplikasikan dalam bacaan Al-Qur'an secara tadarus.

c. Dipengajian Malam Guru Mengaji Nanda Fitri dan Alan Harahap.

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan bentuk 2 kelompok juga yaitu:

- 1) Kelompok Alifan yaitu kelompok yang belum pandai baca Al-Qur'an.
- 2) Kelompok Al-Qur'an yaitu guru mengajari anak didiknya membaca Al-Qur'an.

2. Metode pembelajaran Baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

- a. Metode Iqro' adalah belajar bertahap-tahap, tahap pertama belajar huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam satu kelompok tersebut.
- b. Metode Al-Baghdadi (*Alifan*) adalah penekanan pengajarannya mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan huruf dengan harakat, pengenalan huruf sambung, hingga pada tahap pengenalan juz amma.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru mengaji pembelajaran baca Al-Qur'an yang ada di Desa Hiteurat, hendaknya meningkatkan mutu kerja dalam meningkatkan kemampuan anak-anak yang ikut dalam pengajian ini serta mendisiplinkan kegiatan, menemukan hal-hal baru yang lebih menarik bagi anak-anak disela-sela kegiatan mengaji sehingga anak-anak tidak merasa jenuh menjalankan aktivitas pada pengajian ini, serta memanfaatkan murid yang pintar atau yang sudah bisa memahami belajar baca Al-Qur'an sebagai guru mengaji. Seorang guru juga harus bisa memilih metode yang cocok dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dapat dicapai.

Adapun saran peneliti kepada guru mengaji hendaknya mencoba menggunakan metode Al-Barqy yang dapat digunakan sebagai metode belajar nambaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Kareana metode ini sangat mudah diserap oleh anak dengan empat lambang yang begitu mudah di ingat.

2. Kepada anak mengaji yang belajar baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, hendaknya belajar lebih giat, menghargai guru agar ilmunya lebih berkah, memperhatikan pelajaran baca Al-Qur'an yang disampaikan guru, dan mengulang-ulanginya di rumah.
3. Kepada orangtua hendaknya bisa kerja sama dengan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an dengan mengontrol, memperhatikan anak setiap selesai belajar mengaji terutama mengulangi pelajarannya dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, Jakarta: Quantun Teaching, 2005.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta Gema Insani Press, 2004.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pustaka Setia, 2005.
- Achamd Sunarto dkk, *Shahih Bukhari*, Semarang: Asy Syifa, 1993.
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Anwar Syaiful & Yusuf Tayar, *Metode Pengajaran dan Bahasa Arab*, Raja Grafindo Persada, 1995.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum Buku I (SAS dan iqra')*, Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Perkata, Terjemahan Perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Jaya Sakti 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemahan Perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Enok Ratnaningsih, "Efektivitas Metode Drill dan Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa dalam Hukum Bacaan Qalqalah dan Ro' di SMP N 1 Subang" *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* Vol.10 No.1 – 2012.

- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesi-Arab*, Surabaya: Pustaka Proesif, 2007.
- Harahap, Peprina, “*Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SD Pagaran Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*” Skripsi IAIN Padangsidempuan, 20017.
- Harahap,Asniati, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan, Rabu 15 Desember 2013 Pada Pukul 19:30 WIB.
- Hasil Observasi Peneliti di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan, Pada Tanggal 03 Desember 2018 Pada Pukul 16: 13 WIB.
- Husnel Anwar, *Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1994.
- M.Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitussalam.
- Manna’ Kholid Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, Bogor: Lintera Antara Nusa, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Otang Kurniawan dan Eddi Noviana, “Metode Membaca SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru” *dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, VOL.5 No. 2 Oktober 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke-8, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

- Ritonga, Tetti Efrida, “*Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur’an bagi Anak di Desa Batu Tambun Kecamatan P. Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*” (Skripsi IAIN Padangsidempuan), 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyonodan Hariyanto, *Belajaran dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Team Amma (Ed), *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur’an (Metode Amma)* Jakarta: Yayasan Amma.
- Team Amma, *Kiat Mudah Belajar dan Membaca Al-Qur’an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Tim Penyusun Departemen, Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Wiwik Anggranty, “Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Diskriptif-Analitik di SMP NEGERI 2 Tenggarong)”, *dalam Jurnal Intelegensia Vol.1 No. 1 April 2016*.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Tempat pembelajaran baca Al-Qur’an
2. Berapa jumlah anak yang mengikuti kegiatan baca Al-Qur’an
3. Berapa guru mengaji baca Al-Qur’an di Desa Hiteurat
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca Al-Qur’an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongan Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Metode apa yang digunakan guru mengaji
6. Jumlah anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar Al-Qur’an
7. Keadaan desa
8. Kendala guru mengaji

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Mengaji

1. Apakah kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat dilaksanakan setiap hari?
2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan mengaji dalam pembelajaran baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan?
3. Pada pukul berapa diadakannya kegiatan pembelajar baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat?
4. Berapa guru mengaji yang melaksanakan pengajian baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat?
5. Berapa jumlah anak yang mengikuti kegiatan pengajian belajar Al-Qur'an di Desa Hiteurat?
6. Berapa anak yang masih Alif-alif dan Al-Qur'an ?
7. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an?
8. Apa saja masalah yang guru hadapi selama mengajarkan baca tulis Al-Qur'an ?

B. Wawancara Dengan Anak Mengaji

1. Apakah saudara mampu membaca Al-Qur'an ?
2. Dimana saudara belajar membaca Al-Qur'an ?
3. Bagaimana metode yang digunakan guru mengaji dalam pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an ?
4. Apakah saudara mengulangi bacaan Al-Qur'an jika saudara di rumah ?

C. Wawancara dengan keluarga/orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/Ibu adanya pengajian malam sebagai pembelajaran Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan ?
2. Bagaimana bapak/ibu mendukung pada kegiatan pengajian belajar Al-Qur'an Hiteurat Kecamatan Halongonan ?
3. Bagaimana yang bapak/ibu lakukan setelah anak pulang mengaji ?
4. Apa partisipasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam memajukan pelaksanaan kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an anak?

Lampiran III

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Guru Mengaji

No.	Item Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat dilaksanakan setiap hari?	<ol style="list-style-type: none">1. H. Borkat: ia kecuali malam jum'at.2. Ibu Asniati: Ia terkecuali malam minggu.3. Alan: ia terkecuali makam Jum'at.4. Nanda Fitri: setiap hari kecuali ada halangan tertentu.	Rata-rata Pengajian malam dilaksanakan setiap harinya terkecuali malam Jum'at walaupun ada yang meliburkan pengajian pada malam minggu.

2.	<p>Pada pukul berapa diadakannya kegiatan pembelajar baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. H.Borkat: Setelah shalat magrib hingga Isya pada pukul 19:01-20:15 WIB. 2. Asniati: Pembelajaran baca Al-Qur'an dilakukan guru antara Magrib dan Isya pada pukul 18:45-20:00 WIB. 3. Nanda Fitri: Pembelajaran baca Al-Qur'an yang diadakan malam hari tepatnya pada waktu Magrib dan Isya' mulai pukul 19:00 – 20:00 WIB. 4. Alan Harahap: Pembelajaran baca Al-Qur'an diadakan malam hari tepatnya pada waktu Magrib dan Isya pada pukul 18:50-20:05 WIB. 	<p>Masing-masing pengajian di Desa Hiteurat dilaksanakan pada malam hari, yaitu antara shalat Maghrib dan Isya dengan menggunakan waktu yang berbeda-beda.</p>
3.	<p>Ada berapa banyak guru mengaji baca Al-Qur'an di Desa Hiteurat?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. H.borkat: 3 orang 2. Ibu Asniati: 2 orang 3. Alan Siregar : 2 orang 4. Nanda Fitri : 1 	<p>Ada 4 tempat Pengajian malam di Desa Hiteurat dan guru yang menetap 4 orang</p>

		orang.	
4.	Berapa jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Desa Hiteurat?	H. Borkat : 40 orang Asniati Siregar: 30 orang Nanda Fitri : 26 orang Alan Siregar: 35 orang	Jumlah anak mengaji di masing-masing tempat tidak menetap ada bisa berkurang dan bertambah.
6.	Metode apa yang digunakan dalam pembinaan baca Al-Qur'an?	Metode Alif-alifan setelah itu melanjut pada pembelajaran Al-Qur'an. Metode Iqro' dan kemudian dapat melanjut pada Al-Qur'an	Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru mengaji masih menggunakan metode Alif-alifan dan setelah selesai Alif-alifan kemudian dapat melanjut pada pembelajaran Al-Qur'an.

7.	Apa saja masalah yang guru hadapi selama mengajarkan baca Al-Qur'an ?	Diantara masalahnya ialah: keterbatasan waktu, yaitu antara shalat Maghrib dan Isya. Kemudian kekurangan guru menjadikan tidak semua anak dapat diajari semaksimal mungkin hanya bagian yang terpentingnya saja.	Kurangnya guru mengaji dan waktu yang singkat. Yaitu antara shalat maghrib dan isya
Wawancara dengan Anak mengaji:			
8.	Apakah saudara bisa membaca Al-Qur'an ?	Jumin: Ia, saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Ardi: Belum karna saya baru belajar mengenal huruf. Ayu: Ia saya sudah bisa membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit.	Tingkat pencapaian pemahaman anak tentu berbeda, ada yang mudah memahami dan ada yang lambat.
9.	Dimana anda belajar membaca Al-Qur'an ?	Jumin: Di rumah Uda H. Borkat. Karena muridnya lebih banyak. Ardi: Di rumah ibu Asniati karena lebih dekat dengan rumah. Ayu: rumah uwa Alan karena lebih dekat dengan rumah	Banyak anak memilih tempat mengaji sesuai dengan lokasi yang mendukung

10.	Bagaimana model yang digunakan guru mengaji dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok Alif-alif dan kelompok Al-Qur'an.	Membagi kedalam beberapa kelompok
11.	Apakah saudara mengulangi bacaan Al-Qur'an jika saudara di rumah ?	Jumin: Tidak. Ayu: Jarang. Ardi: Ia sebelum berangkat mengaji saya meminta bantuan kepada ibu untuk mendengarkan pelajaran saya.	Kebanyakan anak setelah pulang mengaji tidak mengulangi pelajarannya
Wawancara dengan orangtua			
12.	Bagaimana menurut bapak/Ibu adanya pengajian malam sebagai pembelajaran baca Al-Qur'an anak di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan ?	Siti: Baik, karena saya tidak memiliki waktu mengajari anak membaca Al-Qur'an. Agus: Baik, karena saya tidak bisa membaca Al-Qur'an dan saya bisa menitipkan anak saya untuk belajar Al-Qur'an di pengajian malam.	Masyarakat memandang baik terhadap adanya pengajian malam sebagai tempat belajar Al-Qur'an bagi anak.



Pengajian Alan





Pengajian Nanda



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Siti Holila Sari
Nim : 1520100123
Tempat/Tanggal Lahir : Hiteurat, 30 Nopember 1997
e-mail/ No HP : lilaborhap30@gmail.com / 082368518306
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4
Alamat : Hiteurat, Kec. Halongonan Kab. PALUTA

2. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Bata Nauli
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Aspulan Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hiteurat, Kec. Halongonan Kab. Padang
Lawas Utara

3. Riwayat Pendidikan

2004 - 2009 : SD. Negeri 105510 Hiteurat
2009 - 2012 : MTs.S Baharuddin Muaratais
2012-2015 : SMK SwastaYPIPL Gunungtua
Lawas (YPIPL)Gunngtua
2015-2019 : Institute Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan